

NAMA : Adzra Ati'iqaqah

NPM : 2413031056

KELAS : 2024 B

## CASE STUDY 2

### TEORI AKUNTANSI

---

---

Perusahaan teknologi Indonesia, PT Cerdas Digital, menggunakan sistem berbasis AI untuk melakukan penilaian otomatis atas aset tetap dan properti investasi berdasarkan data pasar real-time dan analisis big data. Sistem ini diklaim dapat menentukan nilai wajar secara cepat dan akurat.

Namun, auditor eksternal mempertanyakan keandalan dan objektivitas dari hasil penilaian tersebut, karena AI dianggap sebagai "black box", di mana proses pengambilan keputusan tidak selalu dapat dijelaskan secara transparan.

Pertanyaan:

1. Bandingkan pendekatan tradisional penilaian fair value dengan pendekatan berbasis AI dari perspektif teori akuntansi
2. Identifikasi dan analisis implikasi epistemologis (sumber dan validitas pengetahuan akuntansi) dari penggunaan AI dalam penentuan fair value
3. Usulkan strategi akuntabilitas dan pelaporan yang dapat memastikan bahwa pendekatan AI tetap sesuai dengan standar akuntansi internasional (IFRS 13)

Jawaban:

1. Dalam pendekatan tradisional, penilaian fair value dilakukan oleh penilai manusia yang menggunakan data pasar, kondisi aset, dan perbandingan properti sejenis. Proses ini dianggap lebih sesuai dengan teori akuntansi karena langkah-langkahnya jelas, dapat dijelaskan, dan auditor bisa mengecek ulang perhitungannya. Sebaliknya, pendekatan berbasis AI mengandalkan sistem otomatis yang memproses data real-time dalam jumlah besar sehingga hasilnya cepat dan konsisten. Namun, AI sering dianggap sebagai "black box" karena cara kerjanya tidak mudah dijelaskan. Hal ini membuat auditor sulit memahami bagaimana nilai tersebut diperoleh dan tidak bisa menelusuri prosesnya secara

detail. Dari perspektif teori akuntansi, metode AI lebih unggul dalam kecepatan dan relevansi data, tetapi memiliki kelemahan dalam hal keterpahaman (understandability) dan kemampuan untuk diverifikasi (verifiability), yang merupakan karakteristik penting dalam penilaian fair value.

2. Penggunaan AI dalam penentuan fair value membawa implikasi epistemologis yang penting karena mengubah cara pengetahuan akuntansi dihasilkan dan divalidasi. Dalam pendekatan tradisional, pengetahuan tentang nilai wajar berasal dari penilaian manusia yang menggunakan data pasar, pengalaman profesional, dan pertimbangan logis yang bisa dijelaskan. Pengetahuan ini dianggap valid karena prosesnya transparan dan dapat diuji kembali. Namun, ketika AI digunakan, sumber pengetahuannya bergeser menjadi algoritma dan data besar yang bekerja secara otomatis. Meski hasilnya cepat dan akurat, proses internal AI sering tidak terlihat, sehingga pengguna laporan tidak selalu memahami “mengapa” nilai tersebut muncul. Ini menimbulkan pertanyaan tentang validitas pengetahuan akuntansi: apakah hasilnya dapat dianggap benar jika prosesnya tidak bisa dijelaskan atau diuji ulang. Dengan demikian, secara epistemologis, AI memperluas sumber pengetahuan akuntansi tetapi sekaligus melemahkan aspek transparansi dan pembuktian, sehingga perusahaan dan auditor perlu memastikan bahwa penggunaan AI tetap mengikuti prinsip akuntansi yang menuntut kejelasan, keterlacakkan, dan dasar pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan.
3. Agar penggunaan AI dalam penentuan fair value tetap sesuai dengan standar IFRS 13, PT Cerdas Digital perlu membangun strategi akuntabilitas dan pelaporan yang jelas. Perusahaan dapat mulai dengan menyertakan dokumentasi lengkap mengenai sumber data, parameter utama yang digunakan AI, serta penjelasan tentang bagaimana model tersebut menghasilkan nilai wajar, sehingga auditor memiliki dasar untuk menilai kewajarannya. Selain itu, perusahaan perlu menetapkan proses *human oversight*, yaitu peninjauan oleh ahli penilai atau tim akuntansi untuk memastikan hasil AI tetap masuk akal dan konsisten dengan kondisi pasar. Transparansi juga penting, sehingga perusahaan wajib mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan bahwa metode berbasis AI digunakan, termasuk keterbatasan, asumsi, serta risiko yang melekat pada model tersebut. Dengan

langkah-langkah ini, penggunaan AI tetap dapat memenuhi prinsip IFRS 13 mengenai fair value yang harus dapat dibenarkan, dapat dijelaskan, dan didasarkan pada informasi pasar yang dapat diobservasi.